

## **Latar Belakang**

Pendidikan adalah sesuatu yang universal yang berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi dimana pun di dunia ini. Upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan itu diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan dalam latar sosial-kebudayaan setiap masyarakat tertentu. Oleh karena itu, meskipun pendidikan itu universal, namun terjadi perbedaan-perbedaan tertentu sesuai dengan pandangan hidup dan sosiokultural tersebut. Dengan kata lain, pendidikan diselenggarakan berlandaskan filsafat hidup serta berlandaskan sosiokultural setiap masyarakat, termasuk di Indonesia. Dalam mewujudkan pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi saja namun untuk memenuhi keinginan, kebutuhan, keterampilan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hasil pribadi dan sosial yang memuaskan tidak hanya dari aspek efektif dan psikomotorik juga. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaanya. Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang No.20 Tahun (2003:3) pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi-potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya. Keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada unsur pelaksanaan pendidikan itu sendiri yaitu pendidik. Maka dari itu seorang pendidik yang profesional, kreatif dan menyenangkan

diharuskan memilih metode pembelajaran yang efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Dalam proses pembelajaran, motivasi dalam aktifitas belajar sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Bukan hanya itu, proses belajar mengajar yang efektif sebagai wujud pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik merupakan salah satu target seorang pendidik untuk mencapai tujuannya.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru merupakan sekolah dimana penelitian ini dilakukan. SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru ini menerapkan kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dan materi ajar pada penelitian ini juga memuat kurikulum 2006 yaitu Memahami kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi pada semester kedua dan yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru kelas X<sub>3</sub> pada umumnya model pembelajaran yang digunakan kurang menarik sehingga peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas. Hal itu dapat dilihat salah satunya pada saat proses diskusi yang berlangsung selama proses pembelajaran peserta diskusi banyak yang sibuk dengan aktivitasnya masing-masing sehingga tidak memperhatikan jalannya diskusi dan tidak terjadi *feedback* (umpan balik) seperti yang diharapkan.

Selain itu, tampak juga kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam mengembangkan pengetahuannya dengan hanya berharap pada pemahaman yang diberikan oleh pendidik saja, sehingga inisiatif sendiri untuk mencari makna terhadap materi yang diajarkan masih kurang.

Hal ini juga berbanding lurus dengan data hasil belajar ekonomi peserta didik di SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru kelas X<sub>3</sub> berkategori rendah dari ketuntasan belajar atau masih berada dibawah nilai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Oleh karena itu salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi tersebut, pertama-tama yang harus dilakukan adalah bagaimana upaya seorang pendidik mencari pendekatan dan metode yang cocok dengan kondisi peserta didiknya dan merangsang agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat memotivasi para peserta didik sehingga lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

Dalam penelitian tindakan kelas ini dapat diterapkan berbagai model pembelajaran salah satunya yang saat ini berkembang adalah model pembelajaran kooperatif yang dianggap lebih efektif diterapkan dari pada proses pembelajaran tradisional.

Sekarang ini berkembang model-model pembelajaran yang dimaksudkan untuk lebih memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk aktif belajar. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Model pembelajaran ini seperti juga model pembelajaran kooperatif pada umumnya yang menempatkan peserta didik bekerjasama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam mempelajari suatu materi.

Tipe *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan ide dari tiap

anggota serta pembelajaran kelompok yang pada dasarnya lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan belajar secara individual. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Motivasi peserta didik dalam kelompok belajar tipe *Group Investigation* ini dapat diukur dari aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Sardiman (2004:74) mengemukakan bahwa:

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia sehingga akan bergelut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan/aktifitas belajar.

Oleh karenanya model pembelajaran ini menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dalam memahami materi-materi yang diajarkan dan model pembelajaran kooperatif tipe GI cocok diterapkan pada semua materi dalam pembelajaran ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang :“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru”.

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan motivasi belajar ekonomi pada materi ajar memahami kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi pada peserta didik kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru?

Masalah pokok diatas tersebut selanjutnya dapat dirinci beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran ekonomi pada materi ajar memahami kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran ekonomi pada materi ajar memahami kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi pada materi ajar memahami kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi setelah penerapan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*?

## **B. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran mata ekonomi materi ajar memahami kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran ekonomi materi ajar memahami kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*.

3. Untuk mengetahui meningkatkan motivasi belajar ekonomi pada materi ajar memahami kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi setelah penerapan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*.
4. Untuk mengetahui respon peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dalam mata pelajaran ekonomi pada materi ajar memahami kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi.

### **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah tempat penelitian, dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan penyempurnaan program pengajaran ekonomi di sekolah.
2. Bagi guru mata pelajaran, sebagai bahan dalam menerapkan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* untuk meningkatkan motivasi belajar ekonomi peserta didik.
3. Bagi peneliti, dapat mempelajari lebih dalam model pembelajaran GI serta mendapat pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian.

Bagi peserta didik, membangun motivasi dalam memahami materi dengan adanya variasi metode pembelajaran dan dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga mampu meningkatkan hasil b

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan motivasi belajar ekonomi peserta didik kelas X.3 SMA Negeri 1 Mallusetasi Kab.Barru, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) yang terdapat pada RPP terlaksana dengan baik dari siklus I ke siklus II. Adapun pengkategorian motivasi belajar ekonomi peserta didik pada siklus I berada pada kategori “Tinggi” dan pada siklus II kategori motivasi belajar peserta didik berada pada kategori “Tinggi” dilihat dari beberapa indikator, diantaranya semakin meningkatnya minat peserta didik untuk mengikuti mata pelajaran ekonomi, adanya kemandirian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan yang belum dipahami, meningkatnya keberanian dan kepercayaan diri peserta didik dalam menjawab/mengeluarkan pendapat, serta hasil belajar ekonomi peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X.3 SMA Negeri 1 Mallusetasi.